

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era yang semakin modern menuntut dunia bisnis dan ekonomi Indonesia untuk senantiasa menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Pasar modal merupakan salah satu bukti dari perkembangan tersebut dimana pasar modal adalah tempat penghubung antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Pasar Modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan dan obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati (Hartono, 2017). Dalam melakukan kegiatannya dipasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusan yang akan diambil pada informasi yang diterimanya sehingga ketersediaan informasi yang relevan dan akurat akan membantu dalam proses investasi dan pendanaan pasar modal (Mahyuni, 2013).

Perusahaan yang telah menjual saham kepada masyarakat wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan dalam setahun. Laporan tahunan merupakan sumber informasi pada pihak luar

untuk memberitahu kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pihak luar. Selain itu laporan tahunan merupakan wujud tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Data dan informasi yang akurat menjadi kunci penulisan laporan tahunan. Laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan berupa laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi- informasi yang disajikan didalamnya sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam memprediksi kinerja dan prospek perusahaan (Mahyuni, 2013), sedangkan menurut Efrata dan Sherlita (2012) Isi dari laporan tahunan mencakup laporan keuangan dan prestasi akan kinerja perusahaan selama satu tahun.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2008). Pemakai laporan tahunan ada pihak internal yaitu manajemen, karyawan dan pihak eksternal meliputi kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Dalam laporan tahunan terdapat dua pengungkapan informasi, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi-informasi wajib yang telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah. Aturan mengenai pengungkapan wajib di Indonesia tertuang dalam Keputusan BAPEPAM dan LK Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian

Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa adanya suatu peraturan yang berlaku, sehingga perusahaan bisa mengungkapkan informasi yang berbeda dari perusahaan lainnya dan dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya serta dapat menarik pihak investor, sebaiknya perusahaan menyediakan pengungkapan yang lengkap, tidak dibuat-buat, jujur, netral, dan dapat diperbandingkan.

Dalam sebuah laporan tahunan, antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya memiliki pengungkapan informasi yang berbeda-beda. Informasi yang dianggap penting terkadang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Pratiwi (2015) menyatakan bahwa perbedaan informasi yang diungkapkan perusahaan dikarenakan adanya perbedaan pengelolaan dan kebijakan yang dilakukan manajernya. Alasan lain perusahaan tidak mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan yaitu perusahaan ingin terlihat dalam keadaan yang sehat dan memiliki citra yang baik, sehingga apabila terjadi kesulitan *financial* seperti profit rendah, tidak lancar dalam membayar hutang jangka pendek menyebabkan perusahaan tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan tahunan, salah satunya adalah melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan

cenderung memberikan informasi yang lebih dalam pengungkapannya di dalam laporan tahunan sehingga dapat menambah nilai perusahaan dihadapan investor dan pihak luar serta dapat meyakinkan investor untuk menanamkan dananya untuk perusahaan.

Penelitian Widati dan Wigati (2011), Maryam, Arfan, Yahya (2012), Efrata dan Sherlita (2012), Pratiwi (2015), dan Maharani dan Budiasih (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Agustina (2012), Azaria dan Achyani (2015), dan Pradipta, Topowijono, dan Azizah (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Faktor lain yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan tahunan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2008). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat sehingga akan menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu dan hal ini akan berdampak pada reaksi pasar yang akan menilai positif pada perusahaan tersebut (Sartono, 2001 dalam Pratiwi, 2015).

Menurut penelitian Mahyuni (2013) dan Wahyuningsih dan Arifati (2016), memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas

pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Efrata dan Sherlita (2012) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan Agustina (2012), Azaria dan Achyani (2015), Pratiwi (2015), dan Pradipta, dkk. (2016), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Faktor lain yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan tahunan adalah kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik sebagai pihak yang menanamkan dananya kepada perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan dana dari para investor akan memberikan informasi yang lengkap, relevan, handal, dan dapat dipahami melalui pengungkapan laporan tahunan. Hal ini dapat membantu para investor untuk mengetahui keadaan perusahaan, menilai prospek dana yang telah ditanamkan diperusahaan apakah bisa memberikan kemajuan bagi perusahaan dan menghasilkan deviden.

Menurut penelitian Maryam, dkk.(2012) dan Maharani dan Budiasih (2016), memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Agustina (2012) dan Azaria dan Achyani (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Faktor lain yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan tahunan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas

penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga (Halim, 2007). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang tinggi pula. Sedangkan apabila proses penyediaan informasi yang lebih luas atau komprehensif juga akan lebih banyak membutuhkan biaya, sehingga dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi yang luas dan komprehensif daripada perusahaan yang memiliki *leverage* rendah (Pratiwi, 2015).

Menurut penelitian Mahyuni (2013), Pratiwi (2015), dan Wahyuningsih dan Arifati (2016) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan penelitian Pradipta, dkk.(2016), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Faktor lain yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan tahunan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengungkapan suatu perusahaan mengenai total aset yang dimilikinya. Perusahaan besar dan mempunyai total aset yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap daripada perusahaan kecil.

Menurut hasil penelitian Widati dan Wigati (2011), Maryam, dkk. (2012), Agustina (2012), dan Efrata dan Sherlita (2012), Mahyuni (2013), Azaria dan Achyani (2015), Pradipta, dkk.(2016), dan Wahyuningsih dan Arifati (2016), memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Namun berbeda dengan penelitian Maharani dan

Budiasih (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Faktor lain yang mempengaruhi keluasan pengungkapan laporan tahunan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Fitriyanti, Norita, dan Aminah, 2017). Perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai pengalaman yang banyak mengenai pengungkapan laporan tahunan, sehingga akan menyajikan laporan tahunan yang lengkap.

Maharani dan Budiasih (2016) serta Wahyuningsih dan Arifati (2016), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Perusahaan yang mempunyai umur lebih tua maka pengalaman yang dimilikinya lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan (2008), menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Maryam, dkk.(2012), yang meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap keberadaan pengungkapan dalam laporan tahunan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maryam, dkk.(2012) terletak pada tahun. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2015-2016, sedangkan penelitian Maryam, dkk.(2012) menggunakan tahun 2009-2010. Perbedaan lainnya adalah tambahan tiga variabel yaitu

likuiditas dan *leverage* dari penelitian Mahyuni (2013) dan umur perusahaan dari penelitian Maharani dan Budiasih (2016).

Obyek sasaran dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Real estate* lebih mengacu pada fisik (tanah dan bangunan), sedangkan properti mengacu pada kepemilikan terhadap fisik (tanah dan bangunan). Perusahaan *Real Estate* dan Properti berarti perusahaan yang disamping memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya. Pemasaran disini bisa mencakup menjual ataupun menyewakan. Seiring berkembangnya zaman kebutuhan akan perumahan, gedung, ataupun apartemen akan semakin meningkat sedangkan ketersediaan tanah terbatas, sehingga harga dan tingkat pengembalian investasi akan meningkat. Oleh sebab itu bisnis dibidang property dan *real estate* dipandang sangat menarik bagi investor dan kreditur. Untuk meyakinkan investor dan kreditur, perusahaan seharusnya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan tahunan yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.
3. Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

6. Umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai bahan rujukan atau tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi bagi investor untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk melengkapi informasi melalui pengungkapan laporan tahunan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak intern.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang uraian teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu, hipotesis, dan model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisi desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

### **BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab data dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, deskripsi variabel penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN dan SARAN**

Pada bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.